

## PEMBUKUAN DIGITAL DENGAN BUKUWARUNG UNTUK PENINGKATAN KEUANGAN KELOMPOK USAHA DI KELURAHAN BAQA, KOTA SAMARINDA

**Annisa Wahyuni Arsyad<sup>1)</sup>, Marlina<sup>2)</sup>, Eva Kartika Maharani N.S<sup>3)</sup>, Relma Reifana Hero<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>*Administrasi Bisnis, fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*  
[annisa.arsyad@fisip.unmul.ac.id](mailto:annisa.arsyad@fisip.unmul.ac.id)

<sup>2)</sup>*Administrasi Bisnis, fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*  
[mrln.aaa4@gmail.com](mailto:mrln.aaa4@gmail.com)

<sup>3)</sup>*Administrasi Bisnis, fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*  
[mhrn3026@gmail.com](mailto:mhrn3026@gmail.com)

<sup>4)</sup>*Administrasi Bisnis, fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*  
[relmareifanahero@gmail.com](mailto:relmareifanahero@gmail.com)

### Abstrak

Digitalisasi keuangan menjadi langkah penting bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menghadapi tantangan pengelolaan usaha, termasuk dalam hal pencatatan keuangan. Banyak pelaku usaha belum menerapkan pembukuan yang baik, seperti memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan rutin, serta menyusun laporan keuangan yang dapat dianalisis untuk perkembangan usaha. Hal ini sering mengakibatkan ketidakmampuan dalam memonitor arus kas dan mengidentifikasi peluang perbaikan dalam operasional usaha. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pembukuan keuangan sederhana melalui digitalisasi menggunakan aplikasi "BukuWarung" kepada Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Kelurahan Baqa, Kecamatan Samarinda Seberang. Dengan pendekatan yang praktis dan pendampingan intensif, diharapkan pelaku usaha mampu memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan pencatatan keuangan secara efektif dan efisien. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalahnya meningkatnya pengetahuan dalam membuat pembukuan sederhana sebesar 86,36%, pelaku usaha dapat melakukan pembukuan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengetahui keuntungan yang diperoleh dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

**Kata kunci :** Digitalisasi Keuangan, Pembukuan Sederhana, Aplikasi BukuWarung

### Abstract

*Financial digitalisation is an important step for micro, small and medium enterprises (MSMEs) in facing business management challenges, including in terms of financial records. Many businesses have not implemented good bookkeeping, such as separating personal and business finances, keeping regular records, and preparing financial reports that can be analysed for business development. This often results in an inability to monitor cash flow and identify opportunities for improvement in business operations. This training aims to provide an understanding of the importance of simple financial bookkeeping through digitalisation using the 'BukuWarung' application to the Joint Business Group (KUB) in Baqa Village, Samarinda Seberang District. With a practical approach and intensive assistance, it is hoped that business actors will be able to utilise digital technology to record finances effectively and efficiently. The results obtained from this activity are an increase in knowledge in making simple bookkeeping by 86.36%, business actors can do financial bookkeeping, separate personal and business finances, know the benefits obtained and can make good decisions.*

**Keywords:** Financial Digitalization, Simple Bookkeeping, BukuWarung Application

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi dan bisnis. Di era digital yang terus berkembang, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan inovasi digital, terutama dalam pengelolaan keuangan (Novitasari, A. T., 2022). Digitalisasi keuangan, yaitu penggunaan aplikasi atau perangkat digital untuk pencatatan dan pelaporan keuangan, terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan kemampuan analisis kinerja usaha (Nirawati. et al., 2024). Hal ini menjadi kebutuhan penting bagi UMKM yang sering menghadapi kendala dalam memantau arus kas, merencanakan keuangan, serta mengidentifikasi peluang pengembangan usaha.

UMKM perlu beralih ke digital atau "goes online" untuk meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pelanggan, meningkatkan efisiensi operasional, serta merespon permintaan pasar secara lebih cepat dan akurat. Menurut survei McKinsey & Company (2020), UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital mengalami peningkatan pendapatan hingga 26% lebih tinggi dibandingkan UMKM yang masih bergantung pada metode manual. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi, khususnya dalam pengelolaan keuangan, dapat mendukung produktivitas dan pertumbuhan bisnis UMKM secara signifikan.

Data yang ada menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2022), hanya sekitar 20% UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi teknologi digital untuk pencatatan dan manajemen keuangan, sedangkan 80% lainnya masih mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan sulit diakses untuk analisis jangka panjang. Hambatan utama bagi

UMKM dalam digitalisasi ini adalah kurangnya literasi keuangan dan kemampuan teknis (Prasetyo & Handayani, 2020). Survei Bank Indonesia (2021) juga menunjukkan bahwa 60% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan lebih dari 70% pelaku usaha tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka secara rutin (Herlambang, 2019).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan elemen krusial bagi keberlangsungan UMKM. Karena tentunya pengguna laporan keuangan di zaman sekarang ini mengharapkan tanggung jawab dan keterbukaan untuk mengetahui alur transaksi, menilai kondisi dan tindakan di masa yang akan datang pada suatu entitas (Kustinah et al., 2023). Sehingga dengan ini tanpa pencatatan yang sistematis, pelaku usaha akan kesulitan dalam memonitor arus kas, membuat perencanaan yang matang, dan melakukan evaluasi yang tepat terhadap kondisi keuangan usaha. Pengabaian terhadap pencatatan keuangan dapat berdampak negatif terhadap usaha, terutama jika keuntungan yang diperoleh tidak tercatat dengan baik, sehingga menyulitkan dalam pengambilan keputusan strategis (Putra et al., 2022; Riani et al., 2021). Studi Pinasti (2001) mengungkapkan bahwa banyak pelaku usaha kecil di pasar tradisional belum melakukan pembukuan, dengan alasan rumitnya proses pembukuan serta kurangnya pemahaman atas manfaat jangka panjangnya (Sari & Indriani, 2017).

Saat ini, kemajuan teknologi memungkinkan UMKM untuk lebih mudah melakukan pencatatan keuangan melalui aplikasi yang dirancang khusus untuk pelaku usaha kecil (Kirowati, et al., 2019). Beberapa aplikasi yang populer di Indonesia antara lain BukuKas, BukuWarung, SIKU, dan QuickBooks Online. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah BukuWarung, yang menawarkan fitur pencatatan keuangan dan manajemen transaksi kredit. BukuWarung dirancang untuk membantu UMKM mencatat transaksi, mengelola stok, merencanakan

keuangan, hingga memantau laba rugi dengan mudah melalui perangkat ponsel (Pratisti et al., 2022). Dengan aplikasi ini, pelaku usaha tidak perlu lagi mencatat secara manual, melainkan cukup menggunakan perangkat digital yang lebih praktis dan efisien (Desember et al., 2021).

Di Kelurahan Baqa, Kecamatan Samarinda Seberang, pelaku usaha mikro yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) juga menghadapi tantangan serupa. Kurangnya pemahaman terkait pentingnya pembukuan serta keterbatasan dalam menggunakan aplikasi digital menjadi hambatan utama dalam pengelolaan usaha mereka. Pelatihan pembukuan keuangan sederhana menggunakan aplikasi BukuWarung dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku usaha. Dengan pelatihan ini, diharapkan KUB dapat memanfaatkan teknologi digital untuk pencatatan keuangan yang lebih efektif dan efisien, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka di masa depan.

#### **METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan dan diskusi, dalam pelaksanaannya bertemu langsung dengan Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk melakukan percontohan dalam merealisasikan suatu sistem yang bernama aplikasi BukuWarung sebagai sarana pencatatan keuangan bagi pelaku usaha. Adapun pelatihan secara langsung ini melewati beberapa tahap diantaranya

1. Penyampaian materi, peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya pengetahuan pembukuan sederhana dan digitalisasi bagi pelaku usaha.
2. Metode tutorial, peserta didampingi untuk melakukan praktek langsung penggunaan aplikasi BukuWarung.
3. Metode diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan

permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang telah dijalankan.

4. Pendampingan dalam penggunaan aplikasi BukuWarung yang berkelanjutan.
5. Evaluasi, dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner pretest dan posttest, untuk, membandingkan hasil tes sebelum dengan sesudah program pelatihan., apakah ada peningkatan pengetahuan, keahlian dan kepercayaan diri mitra.
- 6.

#### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pelatihan di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2024. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WITA dengan tahapan persiapan, pembukaan, pengisian pretest, materi, praktek dengan pendampingan langsung penggunaan aplikasi BukuWarung dan terakhir pengisian posttest.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengelola keuangan dengan baik adalah fondasi utama bagi kelangsungan usaha. Literasi keuangan sangat dibutuhkan, terutama oleh pelaku usaha kecil/rumahan, untuk membangun fondasi bisnis yang kuat dan berkelanjutan (ICA, 2022). Dengan literasi keuangan yang memadai, pelaku usaha dapat meminimalisir risiko finansial dan mengambil keputusan efektif terkait pengelolaan sumber daya keuangan (Widiastuti, 2017). Literasi keuangan juga memengaruhi kemampuan dalam pencatatan keuangan, yang sangat penting untuk memantau kondisi bisnis dan sebagai alat dalam pengambilan keputusan strategis (Ayunda, 2020).

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku usaha rumahan adalah kurangnya keterampilan dalam melakukan pembukuan keuangan yang tertib dan teratur. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam memantau arus kas dan merencanakan pengembangan usaha. Pembukuan sederhana dapat memberikan informasi yang dibutuhkan

untuk menentukan langkah strategis dan mengoptimalkan pertumbuhan bisnis (Azzahra et al., 2022).

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pelatihan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi BukuWarung. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital peserta, memfasilitasi pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, dan mendukung pengembangan usaha. Selain itu, pelatihan ini juga dimaksudkan untuk membantu pelaku usaha memanfaatkan teknologi demi keberlanjutan bisnis mereka. DeCenzo dan Robin (1999) menjelaskan bahwa pelatihan adalah pengalaman pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu secara permanen, termasuk dalam hal pembukuan keuangan.

Pengabdian ini diadakan di Kelurahan Baqa, Kecamatan Samarinda Seberang, pada tanggal 15 Oktober 2024, dengan objek pelatihan adalah kelompok usaha yang beranggotakan perempuan kepala keluarga (PEKKA). Kelompok Usaha Bersama (KUB) Amplang, yang dipimpin oleh Ibu Nur Sriatun, menjadi salah satu dari tiga kelompok usaha dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). KUB Amplang, bersama kelompok usaha lainnya, beranggotakan perempuan-perempuan kepala keluarga yang berupaya mencari penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Para perempuan ini tidak hanya menghadapi tantangan finansial, tetapi juga kendala dalam mengakses pendidikan keuangan dan teknologi.

Urgensi pengabdian ini muncul dari fakta bahwa banyak PEKKA yang terjun ke dunia usaha namun masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan keuangan usaha. Karena keterbatasan akses terhadap pelatihan formal, mereka sering kali tidak melakukan pencatatan yang rapi dan teratur, yang dapat menghambat usaha mereka dalam jangka panjang. Dengan pelatihan ini, diharapkan

para perempuan kepala keluarga ini mampu menerapkan pencatatan keuangan yang baik dan lebih efisien, sehingga usaha mereka dapat tumbuh secara berkelanjutan dan mereka dapat memperbaiki taraf hidup keluarga.

Rangkaian kegiatan pelatihan mencakup, penyampaian materi tentang pentingnya pembukuan sederhana dan manfaatnya, pembagian modul penggunaan BukuWarung yang mudah dipahami dan pelatihan dan pendampingan langsung dalam menggunakan aplikasi BukuWarung. Modul yang disediakan mempermudah peserta untuk mempelajari dan mendalami fitur-fitur aplikasi BukuWarung, serta menjadi pegangan dalam mempraktikkan pencatatan keuangan secara mandiri. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan anggota PEKKA dapat meningkatkan literasi keuangan mereka, mempermudah pencatatan, dan mengembangkan usaha mereka lebih efektif.



Gambar 1. Buku Panduan

Kegiatan pelatihan ini mencakup penyampaian materi mengenai pentingnya pembukuan dan penggunaan aplikasi BukuWarung bagi kelompok usaha bersama. Dalam sesi ini, pelaku usaha mengakui bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, seperti mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, tidak melakukan pencatatan rutin, dan tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur. Beberapa alasan utama yang diungkapkan adalah kesibukan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga, yang menyulitkan mereka untuk melakukan

pencatatan teratur, serta anggapan bahwa akuntansi terlalu rumit dan tidak diperlukan asalkan usaha mereka tetap menghasilkan keuntungan (Sari & Indriani, 2017).

Materi yang disampaikan juga mencakup tips pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga yang memiliki banyak kesibukan, termasuk pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta cara-cara sederhana untuk melakukan pencatatan keuangan. Para pelaku usaha mengungkapkan bahwa mereka belum memahami manfaat jangka panjang dari pembukuan yang baik. Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan keputusan bisnis yang sering kali diambil tanpa data akuntansi atau pemahaman situasi pasar yang memadai (Maskhulin *et al* 2024). Sebagai solusi, pelatihan ini mengedepankan penggunaan digitalisasi melalui aplikasi BukuWarung untuk memudahkan pencatatan transaksi tanpa memerlukan pengetahuan dasar akuntansi. Dengan aplikasi ini, pelaku usaha dapat dengan mudah mencatat pemasukan dan pengeluaran hanya dengan beberapa langkah sederhana, sehingga waktu dan tenaga yang dibutuhkan lebih efisien. Beberapa manfaat yang dirasakan antara lain pencatatan aset yang lebih aman, pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, dan penghematan waktu.



Gambar 2. Pelatihan secara langsung pembukuan dengan aplikasi BukuWarung

Aplikasi BukuWarung ini dipilih karena mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha kecil. Aplikasi ini dapat diunduh dengan mudah melalui Play Store untuk pengguna Android

(Septiana, 2021). Dengan BukuWarung, pelaku usaha hanya perlu menggunakan ponsel mereka untuk mencatat transaksi, tanpa kerepotan menggunakan buku atau pulpen. Ini sangat efektif dan praktis karena memungkinkan pencatatan keuangan dalam satu genggam tangan, memudahkan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya secara lebih terstruktur dan konsisten (Desember *et al.*, 2021).

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Isnawaty	62	83
2	Imelda ali	44	75
3	Agnes Meiliany Setiawan	30	90
4	Nur sriatun	40	80
Jumlah		176	328

Peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan terkait pentingnya pembukuan keuangan serta penggunaan aplikasi BukuWarung pada usaha mereka tercatat sebesar 86,36%. Hal ini dikarenakan pelatihan pembukuan keuangan sederhana dilaksanakan secara langsung, yang memungkinkan peserta memahami materi dengan lebih efektif. Berdasarkan data dalam tabel, terlihat adanya peningkatan pemahaman tentang pembukuan sederhana pada pelaku usaha Amplang Sekawan. Besarnya perubahan ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\Delta P = \frac{\text{Post Test} - \text{Pre Test}}{\text{Pre Test}} \times 100\%$$

$$\Delta P = \frac{328-176}{176} \times 100\% = 86,36\%$$

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan, digunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2017), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

Tingkat perubahan pemahaman pelaku usaha terhadap materi yang diberikan mencapai 86,36%, yang menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu memahami dan mengerti materi yang disampaikan selama pelatihan dengan sangat baik. Tabel skala Likert dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala likert

100-81	Sangat baik
80-61	Baik
60-41	Cukup Baik
40-21	Kurang Baik
0-20	Tidak Baik

Tim pengabdian berperan dalam membantu meningkatkan kemandirian serta memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha KUB Amplang Sekawan mengenai pembuatan pembukuan keuangan secara optimal dan penuh tanggung jawab. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan

Dalam sesi diskusi dan tanya jawab pelaku usaha yang peneliti dampingi merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini, selain menambah pengetahuan mereka juga mempermudah dalam mengelola keuangan usahanya. Kami berharap dengan adanya pelatihan pembukuan keuangan sederhana menjadi solusi untuk mereka pelaku usaha yang sedang merintis usahanya. Peneliti juga berharap dengan adanya pendampingan ini menjadi suatu cara pengelolaan pembukuan sederhana yang berkelanjutan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pelatihan pembukuan keuangan sederhana menggunakan aplikasi BukuWarung yang dilaksanakan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang terlaksana dengan baik. Melalui pelatihan ini pelaku usaha sangat terbantu dalam menciptakan administrasi pembukuan secara tertib, rutin, dan bertanggung jawab. Diketahui bahwa hasil posttest menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu memahami materi dan mengerti materi yang telah disampaikan.

### Saran

Untuk kegiatan selanjutnya diharapkan adanya pendampingan secara berkelanjutan kepada pelaku usaha sehingga apa yang diharapkan dan telah dilaksanakan menjadi langkah awal bagi pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi lain yang dapat mendukung pengembangan bisnisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, A. 2020. 10 Alasan betapa pentingnya pembukuan bagi UMKM di Indonesia. Accurate.Id. <https://accurate.id/akuntansi/pentingnya-pembukuanbagi-umkm-di-indonesia/>, diakses 10.09.2021
- Azzahra, F., Kharisma, D., Prasetyani, E. T., & Kumalarahmadani, N. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Tempe Melalui Pelatihan Pembukuan Keuangan di Kelurahan Tembalang Semarang:- *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1221-1227.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan UMKM di Indonesia: Kendala dan Peluang Pengembangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- DeCenzo and Robbins, 1999, *Human Resource Management*, Sixth Edition, New York, John Wiley & Sons, Inc.



- Desember, N. J., Meutia, R., Rahman, M., Azhar, I., Ekonomi, F., Samudra, U., Kampus, J., & Aceh, M. (2021). Peningkatan kualitas pembukuan digital dengan aplikasi Buku Kas di Gampong Sukajadi Kebun Ireng Kecamatan Langsa Lama [Improving digital accounting quality by using accounting digital appl]. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 161–169.
- Herlambang, B. (2019). *Manajemen keuangan UMKM: Strategi pencatatan dan pengelolaan usaha*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- ICA, R. (2022). Analisis Strategi Sustainability Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pasar Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Kanedi, I., Siswanto, Yupianti, V. N. S., & Oktavia, B. (2022). Pemanfaatan teknologi e-commerce dalam proses bisnis pada era Society 5.0. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(2), 99–104. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/dehasenuntuknegeri/article/view/2840>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Digitalisasi dan pengelolaan keuangan UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (Studi kasus pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).
- Kustinah, S., & Winarso, E. (2023). Pelatihan Isak 35 Pada Tenaga Administrasi Sekolah-Sekolah Di Kota Cimahi Dan Sekitarnya. *Al-Khidmat*, 6(1), 81-90.
- Maskhulin, P. I. A., Setyawan, W. P., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Memahami Dan Mengelola Risiko Bisnis Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 194-203.
- McKinsey & Company. (2020). *How digital transformation boosts SME productivity*. <https://www.mckinsey.com/business-functions/mckinsey-digital>
- Nirawati, L., & Seibinna, T. M. (2024). Optimalisasi Proses Stock Opname Alat Tulis Kantor (ATK) Melalui Digitalisasi Quick Response Code (Qr Code) Pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11).
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business & Economics (JABE)*, 9(2).
- NurHepita, R. A., Risa, N., & Cahyati, A. D. (2022). Pelatihan Pembukuan Dengan Aplikasi Buku Warung Bagi Umkm Guna Memaksimalkan Keuangan. *An-Nizam*, 1(2), 174-180.
- Putra, P., Kembauw, E., Sebayang, A., & Mukhlis, H. (2020). State Owned Enterprise For The Creation Of Prosperity For All Indonesian. *Journal of Critical Reviews*, 7(8), 2032-2036.
- Prasetyo, D., & Handayani, S. (2020). *Digitalisasi keuangan UMKM di era 4.0*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pratisti, C., De Yusa, V., & Muti, R. F. (2022). Penguatan Administrasi UKM melalui Pelatihan Aplikasi Buku Warung di kelurahan Batu Putuk, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33-36.

- Riani, D., Ramadhan, F., & Afrianto, Y. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana UMKM Retail Dengan Aplikasi Bukuwarung Di Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Dosen*, 5(4), 655-661.
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya pembukuan sederhana bagi kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1), 17–21.  
<https://doi.org/10.36587/wasananyata.v1i1.189>
- Septiana, A. T. (2021). *Analisis Komparatif Aplikasi Pembukuan Keuangan UMKM Berbasis Android (Studi Kasus Pada Aplikasi Buku Kas dan Buku Warung)* (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
- Widiastuti, C. T. dan Santoso, A. 2017. Model Manajemen Edu-Finance Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM Kayu Kota Semarang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBE)*. Vo. 24 No. 2. ISSN: 1412-3126.  
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/issue/view/341>
- Yunus, M. (2022). Digitalization in finance: Its impact on micro enterprises. *Journal of Financial Innovation*, 10(3), 34–46.